

## **Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Strategi Bimbingan Langsung Pada Siswa Kelas 1 SD Inpres 2 Lambunu**

**Siti Fatra, Saharudin Barasandji, dan Efendi**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah melalui model pembelajaran strategi bimbingan langsung dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD Inpres 2 Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan strategi bimbingan langsung. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 dengan jumlah siswa 22 orang. Lokasi penelitian adalah di SD Inpres 2 Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, dan tes. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil observasi guru dan siswa pada penelitian ini rata-rata sudah berada pada kategori baik. penelitian ini menunjukkan, (1) untuk perencanaan pembelajaran dengan strategi bimbingan langsung dilakukan dengan persiapan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, metode, strategi dan media berupa rancangan sumber bacaan melalui lembar teks. (2) Implementasi strategi bimbingan langsung telah meningkatkan pembelajaran membaca siswa, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, (3) Hasil pembelajaran dengan strategi bimbingan langsung telah mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes pada siklus satu dengan nilai rata-rata kelas yaitu 68,2% atau berada pada kategori cukup. Pada siklus dua siswa sudah mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu 90,9% atau berada pada kategori sangat baik.

**Kata Kunci:** Peningkatan, Strategi Bimbingan langsung, Membaca Permulaan.

### **I. PENDAHULUAN**

Untuk menguasai bahasa Indonesia dengan baik, khususnya dalam pengajaran sangat diperlukan penguasaan empat keterampilan berbahasa. Artinya siswa diharapkan terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca dan terampil menulis. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar (Tarigan, 2002:136) berarti siswa dapat memilih ragam bahasa Indonesia dengan kontak komunikasi. Sedangkan terampil menggunakan bahasa dengan benar

berarti siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

Kegiatan membaca sebenarnya sudah dimulai sejak anak masuk sekolah dasar, mulai dari mengenal huruf, kata sampai dengan rangkaian kalimat yang mengandung pesan-pesan, informasi, maupun hiburan dalam suatu wacana. Kegiatan sehari-haripun dalam belajar tidak lepas dari kegiatan membaca. Akan tetapi kenyataan yang ada saat ini minat baca siswa masih juga belum berkembang.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa dan juga merupakan keterampilan reseptif. Pada tingkat membaca permulaan terjadi proses pengubahan dan proses yang harus dibina dan dikuasai anak-anak khususnya pada tahun permulaan di sekolah dasar (Tarigan, 2003).

Pengembangan kemampuan berbahasa siswa Sekolah Dasar khususnya keterampilan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mempelajari mata pelajaran lain dan bekal utama memasuki dunia informasi dikemudian hari. Pada kelas 1 dan 2 sekolah dasar atau kelas rendah pelajaran bahasa Indonesia banyak dipakai oleh guru kelas untuk menanamkan dasar-dasar membaca pada siswa, serta dasar-dasar ilmu pengetahuan bidang lain seperti matematika, ilmu pengetahuan sosial dan lain-lain. Pendekatan-pendekatan bahasa pada pembelajaran membaca permulaan bisa dengan menggunakan pendekatan yang sederhana seperti SAS (Sintesis Analitis Struktural) yaitu pengenalan fonem dimulai dengan pengenalan satuan bermakna yang memiliki fungsi komunikatif dalam kehidupan. Karena itulah pengenalan /a/, /i/, /m/, /n/, pada kurikulum yang dianut dewasa ini dimulai dengan pengenalan prosa deskripsi tentang lingkungan keluarga, seperti pengucapan kata mama, papa akan lebih mudah dimengerti dan dipahami. Fonem-fonem itu akan lebih cepat dikenal bila siswa-siswa mengucapkan satuan-satuan bahasa di atas secara tepat. Akan lebih baik bila hal seperti ini biasanya dilanjutkan dengan peristiwa sintetiknya, yaitu menyatukan unsur yang terpisah-pisah menjadi satuan-satuan bahasa yang ada di atasnya.

Pada pembelajaran bahasa di SDI Inpres 2 Lambunu khususnya kelas 1 selama ini masih menggunakan pengenalan huruf secara satu-persatu. Siswa

diperkenalkan dengan huruf dan merangkai setiap suku kata dengan bimbingan guru secara langsung. Pendekatan ini mengajarkan fonem melalui huruf yang terpisah-pisah merupakan pengajaran bahasa yang cukup berarti bagi para siswa yang cenderung masih belum mengenal huruf. Latar belakang Siswa yang masuk sekolah hampir 95% adalah siswa yang tidak melalui pra sekolah atau jenjang pendidikan taman kanak-kanak sehingga hal ini mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca.

Kemampuan membaca ditempuh dalam waktu 6 bulan. Kepedulian orang tua terhadap pendidikan juga sangat rendah, orang tua wali kebanyakan menyerahkan sepenuhnya masalah pendidikan kepada pihak sekolah. Sedangkan di rumah orang tua masih sibuk untuk mencari nafkah sehingga kurang memperhatikan pendidikan anaknya baik di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan permasalahan di atas maka penelitian ini akan mengembangkan salah satu metode dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan penerapan strategi bimbingan langsung. Pengembangan strategi bimbingan langsung sebagai salah satu pengembangan bahasa Indonesia untuk tingkat pemula akan menjadi lebih baik sehingga siswa lebih cepat memahami dan tertarik dalam pembelajaran membaca yang akan menjadi dasar bagi siswa pada materi pelajaran yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mencoba untuk memberikan salah satu bentuk alternatif dalam meningkatkan kualitas pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam membaca pada siswa kelas 1 yang daya serap membacanya masih sangat kurang. Untuk itu penelitian ini mengambil judul : "Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan strategi bimbingan langsung pada siswa kelas 1 SD Inpres 2 lambunu".

### **Pengertian Kemampuan**

Kemampuan berasal dari kata "Mampu" artinya Kuasa, Bisa, sanggup melakukan sesuatu. Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengembangan pembelajaran, guru sebagai pembimbing dan motivator harus memiliki kemampuan dalam memilih strategi, metode, alat

pembelajaran dan tehnik-tehnik pembelajaran yang efektif, efisien sesuai dengan karakter siswa. Apalagi saat ini pembelajaran tidak lagi terfokus hanya pada guru tetapi pembelajaran sudah harus siswa yang berperan aktif dan guru hanya sebagai pembimbing dan motivator sehingga antara guru dan siswa sama-sama aktif, kreatif, dan inovatif dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

### **Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pengajaran sangat diperlukan penguasaan empat keterampilan berbahasa. Artinya siswa diharapkan terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca dan terampil menulis. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar (Tarigan, 2002:36) berarti siswa dapat memilih ragam bahasa Indonesia dengan kontak komunikasi. Sedangkan terampil menggunakan bahasa dengan benar berarti siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

Sesuai dengan standar kompetensi lulusan (SKL) mata pelajaran bahasa Indonesia SD, seperti tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang dikenal dengan Permen no. 23 tahun 2006 (BSNP, 2006:231) mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan maupun tulis dengan baik dan benar, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Kemampuan tersebut merupakan standar kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia, Kemampuan itu juga merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, dan nasional dan global.

Berdasarkan standar kualifikasi minimal tersebut, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut, (a) mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan

maupun tulis. (b) mampu menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (c) mampu memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (d) mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (e) mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (f) mampu menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia.

Ruang lingkup standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi aspek kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. (Depdiknas, 2003). Aspek kemampuan berbahasa memiliki sub aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis yang berkaitan dengan teks-teks non sastra. Kemampuan bersastra memiliki sub aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan teks-teks sastra.

Pada tingkatan SD khususnya untuk kelas 1, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut, (a) siswa mampu menulis kata-kata dan kalimat sederhana dan membaca dengan lafal dan intonasi yang wajar, (b) siswa mampu menuliskan kegiatan sehari-hari dengan kalimat sederhana, (c) siswa mampu memahami pesan lisan, (d) siswa mengenal sifat-sifat kebiasaan dan watak yang baik melalui bacaan, cerita percakapan dan kegiatan sehari-hari (bangun pagi, rajin, jujur, disiplin, bersih, sopan, santun, hormat dan taat kepada orang tua), (e) siswa mampu memahami bermacam-macam cerita, (f) siswa mampu melafalkan kata-kata dalam bait-bait puisi yang sesuai untuk anak, (g) siswa mampu menceritakan dan menuliskan tentang benda-benda yang dikenal

disekitarnya dengan kalimat sederhana, (h) siswa dapat melakukan percakapan dengan kalimat sederhana.

### **Pembelajaran Membaca di Kelas Rendah**

Penyajian materi membaca permulaan pada siswa kelas rendah sangatlah penting demi kelancaran proses belajar mengajar. Guru harus selalu aktif dalam membimbing secara langsung pada siswa yang belum mampu untuk membaca kata demi kata ataupun kalimat.

### **Tingkat Perkembangan anak dalam membaca**

Tingkat kesiapan anak kelas 1 Sekolah Dasar berbeda-beda. Anak kelas 1 yang berasal dari taman kanak-kanak lebih siap daripada yang sama sekali belum bersekolah. Untuk itulah guru hendaknya memberikan perhatian khusus kepada anak yang belum siap agar segera dapat menyesuaikan diri, sedangkan anak yang sudah siap hendaknya diberi kegiatan tambahan. (Depdikbud, 1996:9).

Kegiatan membaca perlu diperhatikan faktor kesehatan anak diantaranya:

- 1) sikap duduk, sikap duduk yang baik dalam membaca adalah, dada tidak menempel pada meja, badan tegak, jarak mata dengan buku 25-30 cm.
- 2) penerangan/cahaya cukup, tidak menyilaukan, sinar lebih kuat dari arah kiri.
- 3) letak buku, letak buku hendaknya sejajar dengan pinggir meja tulis, (Depdikbud, 1996:10).

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian dilaksanakan di SDI 2 Lambunu. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 yang berjumlah 22 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Sumber data penelitian ini adalah siswa dan guru. jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari aktivitas siswa dan aktivitas guru. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes membaca yang diberikan

kepada siswa secara individu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi dan tes.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tindakan pada siklus pertama diperoleh hasil observasi pada kegiatan siswa menunjukkan hasil belajar siswa berada pada kategori cukup. Hal ini dikarenakan dari 9 item yang diamati pada siswa yaitu item pertama mengingat kembali materi yang lalu, memperhatikan penjelasan guru, keantusiasan siswa, keaktifan siswa dikelas, tanggung jawab, mampu membaca kalimat yang diuraikan menjadi kata, kebenaran bacaan siswa, kelancaran membaca. masih ada 3 item yang menurut observer yang masih berada pada kategori cukup masing-masing pada item 7,8,dan 9 ini disebabkan pada saat pembelajaran menurut observer bahwa siswa kurang menanggapi penjelasan guru tentang materi yang diajarkan dan kurang memahami bimbingan dari guru dikarenakan masih belum mengenal semua huruf yang ada pada bacaan.

**Tabel 1.** Kemampuan siswa sesudah membaca permulaan Siklus I

Rentang Nilai	Frekwensi (f)	Presentase	Kriteria
85 – 100	6	27,3%	Sangat baik
75 – 84	9	40,9%	Baik
60 – 74	4	18,2%	Cukup baik
40 – 59	3	13,6%	Kurang baik
0 – 39	0	0%	Tidak baik
Jumlah	22	100%	

Berdasarkan tabel 1 di atas maka hasil evaluasi siswa pada siklus I menunjukkan dari 6 siswa (27,3 %) menunjukkan kriteria sangat baik, 9 siswa (40,9%) menunjukkan kriteria baik, 4 siswa (18,2 %) menunjukkan kriteria cukup baik dan 3 siswa (13,6 %) menunjukkan kriteria kurang baik. Secara umum nilai rata-rata kelas mencapai 68,2 dengan kategori cukup. Untuk kriteria ketuntasan sebanyak 15 orang sehingga masih belum memenuhi ketuntasan kelas sehingga masih perlu dilakukan untuk siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru sudah berada pada kategori baik walaupun masih ada beberapa item yang harus lebih ditingkatkan dalam proses pembelajaran pada siklus II dari 9 item yang diamati.

**Tabel 2.** Kemampuan siswa sesudah membaca permulaan Siklus II

Rentangan Nilai	Frekwensi (f)	Presentase	Kriteria
85 – 100	9	40,9%	Sangat baik
75 – 84	11	50%	Baik
60 – 74	0	0%	Cukup baik
40 – 59	2	9,1%	Kurang baik
0 – 39	0	0%	Tidak baik
Jumlah	22	100%	

Berdasarkan tabel 2 di atas evaluasi siswa pada siklus II menunjukkan dari 22 siswa sebanyak 9 atau 40,9% menunjukkan kriteria sangat baik, sebanyak 11 siswa atau (50%) menunjukkan kriteria baik, dan 2 siswa atau (9,1%) menunjukkan kurang baik dari observasi tersebut untuk siklus ini sudah memenuhi ketuntasan kelas sehingga tidak perlu dilakukan untuk siklus berikutnya meskipun masih ada 2 siswa yang belum tuntas secara individu, hal ini dikarenakan kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran dan kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan anak untuk mengulangi pelajaran dirumah.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Sekolah Dasar Inpres 2 Lambunu, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil tes pada pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa pada siklus I siswa yang tuntas hanya mencapai 68,2% kemudian meningkat pada siklus kedua menjadi 90,9% sehingga adanya peningkatan dari siklus I yaitu 22,7%.
2. Hasil observasi guru dan siswa dalam penelitian ini sudah berada pada kategori baik.



3. Perencanaan pembelajaran melalui strategi bimbingan langsung dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas I SD Inpres 2 Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu telah dilakukan dengan baik.
4. Penerapan strategi bimbingan langsung dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Inpres 2 Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu.
5. Respon siswa pada pembelajaran yang menggunakan strategi bimbingan langsung sangat meningkat, karena terlihat siswa aktif dan serius dalam membaca teks bacaan.

### **Saran**

Adapun saran-saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Gunakan strategi bimbingan langsung dalam melakukan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa pada mata pelajaran yang lain.
2. Diharapkan dengan adanya penggunaan strategi bimbingan langsung ini siswa dapat selalu meningkatkan aktivitas belajarnya yang akan berdampak pada hasil belajar yang diharapkan.
3. Sering lakukan diskusi dengan rekan-rekan guru untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam setiap pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Basuki. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdikbud, 1996. *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djago, Tarigan. (2002). *Modul Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djago, Tarigan. (2003). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas Rendah*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Permen no 23. (2006). *Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Tidak diterbitkan